

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Unit III Kelas V B SDN Kepatihan 05 Jember

Dewi Safitri¹, Dear Junia Amanda², Dinar Yesica Wijayanti³, Bambang Suharjito⁴,
Nurul Mahmudah⁵

^{1,2,3,4}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Jember,

⁵SDN Kepatihan 05 Jember

Corresponding Author: dewisafitri2720@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes through the application of the *Culturally Responsive Teaching* (CRT) approach in Unit III Pancasila Education subjects of class V. This research is included in the type of classroom action research (PTK) with quantitative descriptive method. This research was conducted in class V B SDN Kepatihan 05 Jember in the odd semester of the 2023/2024 academic year. This research was carried out on the basis of the learning outcomes of class V B students were low, so that learning improvements were made using the CRT approach. This research was carried out using two cycles, where each cycle has four stages, namely the planning, implementation, observation, and reflection stages. The results of the study showed that the application of the CRT learning approach could improve the learning outcomes of students, with an increase in the pre-cycle with a percentage of students' learning completeness of 33.33%, in cycle I it increased to 62.96% and in cycle II to 88.89%.

Abstrak

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Unit III kelas V. Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V B SDN Kepatihan 05 Jember pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan atas dasar hasil belajar peserta didik kelas V B tergolong rendah, sehingga dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus, di mana setiap siklusnya memiliki empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya penerapan pendekatan pembelajaran CRT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, di mana terdapat peningkatan pada pra-siklus dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 33,33%, pada siklus I meningkat menjadi 62,96% dan pada siklus II menjadi 88,89%.

Article History:

Received: 2024-04-19

Reviewed: 2024-05-03

Published: 2024-06-30

Keywords:

Classroom action research, improving student learning outcomes, culturally responsive teaching (CRT) approach

Sejarah Artikel:

Diterima: 2024-04-19

Direview: 2024-05-03

Disetujui: 2024-06-30

Kata Kunci:

Penelitian Tindakan Kelas, peningkatan hasil belajar peserta didik, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk usaha yang dilakukan seorang pendidik sebagai wujud dari proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi bagi peserta didik baik dalam bentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Adanya potensi tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

Dalam hal pendidikan, guru memiliki peranan penting yaitu sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam hal membimbing, mengajarkan, mengarahkan hingga melatih anak untuk mengembangkan potensi pada diri anak tersebut. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru sudah seharusnya memiliki kepekaan terhadap kebutuhan ataupun karakteristik setiap peserta didik. Hal ini sebagai acuan guru dalam memberikan arahan atau bimbingan sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap anak secara maksimal. Salah satu upaya untuk memaksimalkan potensi anak yaitu dengan melakukan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan dan kearifan lokal untuk memberikan pembelajaran yang bermakna. Berdasarkan pendapat Larasati, Sunarti, dan Budiawati (2023: 84), pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan memberikan berbagai pilihan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kurikulum merdeka sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dengan diberikan independensi atau kebebasan kepada sekolah dalam penentuan metode ataupun pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Unit III yang dilakukan di kelas VB SDN Kapatihan 05 Jember pada hari Selasa

tanggal 23 Januari 2024 didapatkan hasil bahwasanya pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan ataupun lingkungan budaya sekitar peserta didik, sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran kurang memotivasi ataupun menarik bagi peserta didik. Penggunaan pendekatan yang belum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tersebut juga mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih di bawah rata-rata. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil tes formatif yang telah dilakukan guru, di mana persentase ketuntasan tes formatif yaitu lebih dari 50% peserta didik masih mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Setelah melakukan analisa pada kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan guru masih menggunakan pendekatan yang kurang mengakomodasi karakteristik, kebutuhan ataupun lingkungan budaya sekitar peserta didik, sehingga hasil yang didapat kurang memuaskan ataupun kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dan hendak dicapai.

Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan suatu alternatif penggunaan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V B SDN Kapatihan 05 Jember pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Unit III. Adapun pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan bantuan media pembelajaran berupa *Pop-Up Book* sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Penerapan pendekatan CRT dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila Unit III ini dilakukan dengan mengaitkan atau mengintegrasikan materi dengan lingkungan

dan kearifan lokal sekitar peserta didik yaitu kearifan lokal Kabupaten Jember yang dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, sehingga pada materi ini menggunakan pendekatan pembelajaran CRT. Dalam penelitian terdahulu yang relevan yaitu dilakukan oleh Putri, Asrizal, & Usmedi (2022) menunjukkan hasil bahwasanya dengan mengaitkan pembelajaran pada budaya sekitar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran pada umumnya.

Pendekatan CRT merupakan pendekatan pembelajaran yang memosisikan guru sebagai fasilitator untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi akibat perbedaan latar belakang anak baik suku, agama, dan budaya (Abadi dan Muthohirin, 2020: 41). Taher (2023: 22) mengemukakan bahwa pembelajaran yang tanggap budaya dengan mengaitkan budaya lokal atau adat setempat serta kondisi nyata pada lingkungan peserta didik dalam suatu pembelajaran diharapkan mampu memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pendapat tersebut sesuai dengan pemikiran yang ditegaskan oleh Ki Hajar Dewantara bahwasanya hakikat pendidikan adalah dengan menyelipkan unsur kebudayaan ke dalam diri anak, sehingga guru diharapkan dapat menyusun kegiatan pembelajaran yang menantang dan menarik dengan melibatkan konsep budaya (Nasution, Efendi, dan Yunita, 2023: 173).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dilakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas tentang “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Unit III Kelas V B SDN Kapatihan 05 Jember”. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar

peserta didik ketika diterapkan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan kearifan lokal budaya peserta didik dengan menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran CRT.

METODE PENELITIAN

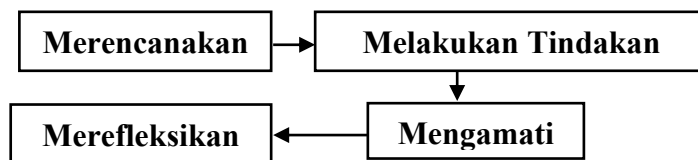
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dalam artian suatu penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan analisis data secara deskriptif. Metode deskriptif kuantitatif ini menggambarkan dan menganalisis data menggunakan angka dan statistik.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu kajian terhadap permasalahan yang memiliki batasan dalam lingkup kelas. Hal ini selaras dengan pendapat dari Masyhud (2021: 200) yang menyatakan bahwa secara umum definisi dari Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam arti secara garis besar dapat diketahui bahwa penelitian tersebut mencakup refleksi kegiatan belajar mengajar di kelas, dari perilaku guru yang disertai dengan pengkajian hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SDN Kapatihan 05 Jember. Sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian, dikarenakan berkaitan dengan data yang diambil dari pengalaman selama PPL I PPG Prajabatan Tahun 2023 Gelombang 2. Subjek penelitian ini adalah 27 peserta didik kelas V B. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Sedangkan, instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan wawancara serta dokumentasi tes hasil belajar peserta didik. Berdasarkan dari pengumpulan data tersebut, kemudian diperoleh informasi yang akurat dan relevan

sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam implementasinya penelitian tindakan kelas ini dapat terlesaikan dengan baik melalui rancangan berupa langkah-langkah atau alur yang jelas. Adapun alur pelaksanaan dalam

penelitian PTK tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



(Diadaptasi dari Masyhud, 2021: 213)

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pelaksanaan penelitian PTK diatas menggambarkan bahwa tindakannya dimulai dari aspek merencanakan. Langkah ini meliputi kegiatan merumuskan gagasan-gagasan dalam pemecahan masalah dengan tindakan atau model PTK sesuai dengan permasalahan yang ditemui. Aspek kedua, ditindak lanjuti dengan melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang dipersiapkan, agar dapat dilakukan secara terstruktur untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Proses tersebut kemudian dilanjutkan dengan mengamati dan merefleksikan pembelajaran guna mengetahui keberhasilan serta kekurangan selama proses pembelajaran yang telah dilakukan. Konsep ini memberikan gambaran bahwa setiap siklus yang dilaksanakan telah melalui pengkajian terlebih dahulu, dengan tujuan dapat diperbaiki dan pengajaran yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Pada kaitanya, proses tersebut tidak terlepas dengan kontrol guru untuk dilakukan evaluasi secara berkala untuk memberikan perbaikan pembelajaran setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, di mana setiap siklusnya

dilakukan dalam satu pertemuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas V B SDN Kepatihan 05 didapatkan hasil yaitu sebagai berikut.

Pra-Siklus

Pra-siklus merupakan hasil penelitian yang diperoleh sebelum tindakan dilaksanakan. Tindakan yang dimaksudkan tersebut yaitu penggunaan pendekatan *culturally responsive teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pra-siklus tersebut dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Januari 2024. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan kegiatan observasi untuk mengetahui kondisi awal dan menemukan permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas VB pada pembelajaran.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila, didapatkan hasil bahwasannya hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif atau pengetahuan masih rendah. Hasil observasi didapatkan dari hasil tes formatif terhadap 28 peserta didik pada pembelajaran pra-siklus, yang mana hasil belajar masih jauh dari KKM mata pelajaran pendidikan pancasila yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 80. Adapun hasil tes formatif pra-siklus dapat dilihat dari Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra-Siklus Pendidikan Pancasila Kelas V B

No Absen	Nama	Skor Hasil Belajar	Kategori
1	Adara Khanza Aurellya Negara	75	Tidak Tuntas
2	Afika Alfiyanti	75	Tidak Tuntas
3	Alfi Syahri Ramadhan	60	Tidak Tuntas
4	Anggun Citra Lestari	75	Tidak Tuntas
5	Arfa Fatan Asyami	80	Tuntas
6	Aysha Shakila Danurdana Hamka	50	Tidak Tuntas
7	Danendra Arda Wardhana	60	Tidak Tuntas
8	Dea Alayla Cellista	75	Tidak Tuntas
9	Ebil Cherlita Sutikno Putri	80	Tuntas
10	Gisella Keisha Zahfira	75	Tidak Tuntas
11	Hemas Rahma Alfiano	85	Tuntas
12	Muhammad Asbyllah Brajudha	45	Tidak Tuntas
13	Muhammad Ezar Raihansyah Maulana	75	Tidak Tuntas
14	Muhammad Ezra Gionino	75	Tidak Tuntas
15	Muhammad Rafa Altafini	55	Tidak Tuntas
16	Muhammad Ramza Habsyi Gunawan	50	Tidak Tuntas
17	Muhammad Yusuf Dwi Putra	50	Tidak Tuntas
18	Naomi Elfa Salsabila	60	Tidak Tuntas
19	Naomi Yulanda Pramesthi	55	Tidak Tuntas
20	Ninu Yulanda Pramesthi	75	Tidak Tuntas
21	Nizam Al Fahrezi	60	Tidak Tuntas
22	Putra Bagus Prakoso	55	Tidak Tuntas
23	Putri Fania Sari	45	Tidak Tuntas
24	Rumaniar Maulikha Febriana	75	Tidak Tuntas
25	Syafrina Aliya Lafatunnisa	55	Tidak Tuntas
26	Tri Ayu Lestari Ramadhani	60	Tidak Tuntas
27	Zabda Azrafil Krysrianta	75	Tidak Tuntas

Berdasarkan data hasil belajar yang dipaparkan pada Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwasannya pada pra-siklus terdapat 9 peserta didik yang telah tuntas dan

18 peserta didik yang tidak tuntas. Hasil belajar pada pra-siklus setiap kategorinya dapat dibuat dalam bentuk tabel persentase seperti pada Tabel 2 berikut ini.

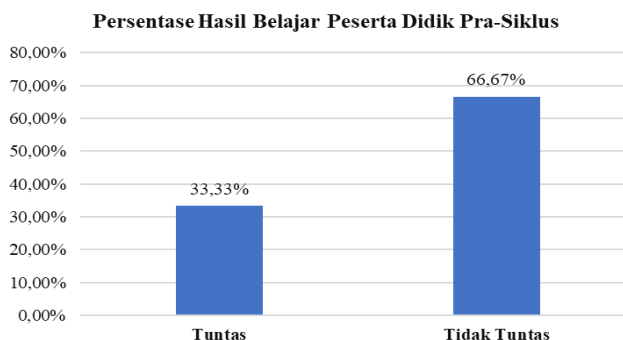
Tabel 2. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V B Pra-Siklus

Kategori Hasil Belajar	Keterangan	Rentangan Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tuntas	Nilai > 80	80,00 ≤ HB ≤ 100	9	33,33
Tidak Tuntas	Nilai < 80	61,00 ≤ HB < 80,00	18	66,67
Jumlah			27	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil analisis distribusi perolehan hasil belajar peserta didik kelas VB pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang

sebelumnya dipaparkan pada Tabel 2, kemudian dapat diperjelas dengan diagram persentase seperti pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Persentase Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus

Siklus I

Tahapan siklus I dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada hari Senin tanggal 05 Februari 2024. Setelah didapatkan hasil pada pra-siklus, dilakukan sebuah perencanaan (*plan*) modul ajar (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) beserta bahan ajar penunjang pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V B SDN Kepatihan 05 Jember. Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan (*do*) dilakukan sebuah kegiatan pembelajaran dengan memberikan sebuah tindakan berupa penerapan

pendekatan CRT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Unit III yang dilaksanakan dalam satu pertemuan (2 jam pelajaran). Penerapan pendekatan CRT dalam pembelajaran ini membuat peserta didik lebih mudah dalam mempelajari materi, karena pembelajaran telah dikaitkan dengan suatu peristiwa, kebudayaan ataupun kearifan lokal daerah setempat peserta didik (Kabupaten Jember) yang bersifat kontekstual. Adapun data terkait hasil belajar peserta didik yang diambil pada saat akhir siklus I yaitu pada saat evaluasi dengan pemberian tes formatif pada kegiatan penutup pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I Pendidikan Pancasila Kelas V B

No Absen	Nama	Skor Hasil Belajar	Kategori
1	Adara Khanza Aurellya Negara	80	Tuntas
2	Afika Alfiyanti	75	Tidak Tuntas
3	Alfi Syahri Ramadhan	85	Tuntas
4	Anggun Citra Lestari	75	Tidak Tuntas
5	Arfa Fatan Asyami	80	Tuntas
6	Aysha Shakila Danurdana Hamka	60	Tidak Tuntas
7	Danendra Arda Wardhana	90	Tuntas
8	Dea Alayla Cellista	85	Tuntas
9	Ebil Cherlita Sutikno Putri	80	Tuntas
10	Gisella Keisha Zahfira	75	Tidak Tuntas
11	Hemas Rahma Alfiano	90	Tuntas
12	Muhammad Asbyllah Brajudha	80	Tuntas
13	Muhammad Ezar Raihansyah Maulana	75	Tidak Tuntas
14	Muhammad Ezra Gionino	80	Tuntas
15	Muhammad Rafa Altafini	85	Tuntas
16	Muhammad Ramza Habsyi Gunawan	80	Tuntas
17	Muhammad Yusuf Dwi Putra	50	Tidak Tuntas
18	Naomi Elfa Salsabila	80	Tuntas
19	Naomi Yulanda Pramesthi	80	Tuntas
20	Ninu Yulanda Pramesthi	75	Tidak Tuntas
21	Nizam Al Fahrezi	60	Tidak Tuntas
22	Putra Bagus Prakoso	85	Tuntas
23	Putri Fania Sari	65	Tidak Tuntas
24	Rumaniar Maulikha Febriana	80	Tuntas
25	Syafrina Aliya Lafatunnisa	55	Tidak Tuntas
26	Tri Ayu Lestari Ramadhani	80	Tuntas
27	Zabda Azrafil Krysrianta	85	Tuntas

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwasannya terjadi peningkatan hasil

belajar pada siklus I dengan penerapan pendekatan pembelajaran CRT. Berdasarkan

data hasil belajar yang dipaparkan pada Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwasanya pada siklus I peserta didik yang telah tuntas sebanyak 17 anak dan peserta didik yang tidak

tuntas sebanyak 10 anak. Hasil belajar pada siklus I setiap kategorinya dapat dibuat dalam bentuk tabel persentase seperti pada Tabel 4 berikut ini.

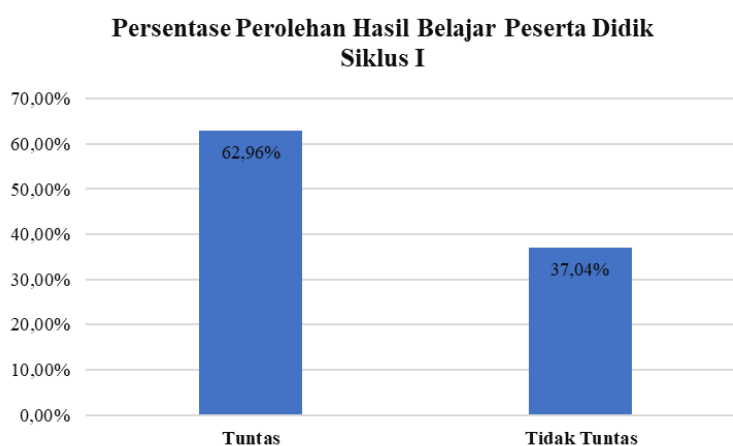
Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V B Siklus I

Kategori Hasil Belajar	Keterangan	Rentangan Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tuntas	Nilai > 80	80,00 ≤ HB ≤ 100	17	62,96
Tidak Tuntas	Nilai < 80	61,00 ≤ HB < 80,00	10	37,04
Jumlah			27	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil analisis distribusi perolehan hasil belajar peserta didik kelas VB pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang sebelumnya dipaparkan pada Tabel 4 di

atas, kemudian dapat diperjelas dengan diagram persentase seperti pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Persentase Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 2 di atas dapat dilihat bahwasannya peserta didik dengan kategori hasil belajar tuntas sebesar 62,96% dan tidak tuntas sebesar 37,04%. Hasil analisis dan pengolahan data pada siklus I ini kemudian direfleksi agar pembelajaran pada siklus II menjadi lebih baik dan terjadi peningkatan hasil belajar secara klasikal seperti yang telah diharapkan.

Siklus II

Tahapan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024. Pada siklus II ini difokuskan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dengan lebih memberikan penguatan kepada peserta didik terkait pembelajaran Pendidikan Pancasila Unit III dengan

pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan pengintegrasian kearifan lokal Jember pada kegiatan pembelajaran. Pada siklus II ini dilakukan pengulangan kembali tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas seperti pada siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, analisis dan refleksi. Siklus II ini dilaksanakan dalam satu pertemuan (2 jam pelajaran) dengan durasi waktu 70 menit. Adapun data terkait hasil belajar peserta didik yang diambil pada saat akhir siklus I yaitu pada saat evaluasi dengan pemberian tes formatif pada kegiatan penutup pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II Pendidikan Pancasila Kelas V B

No Absen	Nama	Skor Hasil Belajar	Kategori
1	Adara Khanza Aurellyya Negara	80	Tuntas
2	Afika Alfiyanti	90	Tuntas
3	Alfi Syahri Ramadhan	85	Tuntas
4	Anggun Citra Lestari	85	Tuntas
5	Arfa Fatan Asyami	95	Tuntas
6	Aysha Shakila Danurdana Hamka	80	Tuntas
7	Danendra Arda Wardhana	90	Tuntas
8	Dea Alayla Cellista	85	Tuntas
9	Ebil Cherlita Sutikno Putri	80	Tuntas
10	Gisella Keisha Zahfira	95	Tuntas
11	Hemas Rahma Alfiano	95	Tuntas
12	Muhammad Asbyllah Brajudha	90	Tuntas
13	Muhammad Ezar Raihansyah Maulana	75	Tidak Tuntas
14	Muhammad Ezra Gionino	80	Tuntas
15	Muhammad Rafa Altafini	95	Tuntas
16	Muhammad Ramza Habsyi Gunawan	85	Tuntas
17	Muhammad Yusuf Dwi Putra	70	Tidak Tuntas
18	Naomi Elfa Salsabila	80	Tuntas
19	Naomi Yulanda Pramesthi	80	Tuntas
20	Ninu Yulanda Pramesthi	70	Tidak Tuntas
21	Nizam Al Fahrezi	85	Tuntas
22	Putra Bagus Prakoso	85	Tuntas
23	Putri Fania Sari	80	Tuntas
24	Rumaniar Maulikha Febriana	80	Tuntas
25	Syafrina Aliya Lafatunnisa	80	Tuntas
26	Tri Ayu Lestari Ramadhani	85	Tuntas
27	Zabda Azrafil Krysrianta	90	Tuntas

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwasannya pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dengan penerapan pendekatan pembelajaran CRT. Berdasarkan data hasil belajar yang dipaparkan pada Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwasannya pada

siklus II terdapat 24 peserta didik yang telah tuntas dan terdapat 3 peserta didik yang tidak tuntas. Hasil belajar pada siklus II setiap kategorinya dapat dibuat dalam bentuk tabel persentase seperti pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V B Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Keterangan	Rentangan Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tuntas	Nilai > 80	$80,00 \leq HB \leq 100$	24	88,89
Tidak Tuntas	Nilai < 80	$61,00 \leq HB < 80,00$	3	11,11
Jumlah			27	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil analisis distribusi perolehan hasil belajar peserta didik kelas VB pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila

yang sebelumnya dipaparkan pada Tabel 6, kemudian dapat diperjelas dengan diagram persentase seperti pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Persentase Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

PEMBAHASAN

Implementasi kebijakan Merdeka Belajar merupakan sebuah upaya yang memiliki dampak signifikan dalam dunia pendidikan. Lembong, Lumapow, dan Rotty (2023: 772) mengemukakan bahwasannya guru didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif, interaktif, relevan dan diberikan kebebasan dalam penentuan tujuan pembelajaran serta metode ataupun pendekatan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Terdapat beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pembelajaran Merdeka Belajar atau Kurikulum Merdeka ini, salah satunya adalah penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Pendekatan CRT merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan referensi budaya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna (Larasati, Sunarti, dan Budiwati, 2023:88).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fathonah, Huda, dan Firmansyah (2023) menunjukkan hasil bahwasannya penerapan pendekatan pembelajaran CRT dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas peserta didik. Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Fitria, dkk (2023) juga menunjukkan hasil bahwasannya pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang cukup signifikan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, di mana setiap siklusnya dilakukan dalam satu pertemuan. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahapan perencanaan, penggunaan pendekatan pembelajaran CRT merupakan hal baru pada kegiatan pembelajaran di kelas V B khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Unit III Jati Diri dan Lingkunganku. Pada tahap perencanaan ini, dilakukan penyusunan modul ajar (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CRT beserta perencanaan bahan ajar penunjang pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan pendekatan CRT dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik, karena dalam kegiatan pembelajarannya lebih mengintegrasikan budaya lokal yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Budaya lokal yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu keragaman budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Jember.

Adanya penerapan pendekatan CRT ini dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan pemikiran Ki Hajar Dewantara, hakikat pendidikan adalah menciptakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur-unsur kebudayaan ke dalam diri peserta didik. Pendekatan CRT ini membuka pintu bagi peserta didik untuk mengaktifkan kekuatan kodrad alam melalui pengakuan, penghargaan, dan integrasi budaya serta latar belakang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan CRT ini bukan hanya dapat merespons keberagaman peserta didik, tetapi juga menggali dan memperkuat kodrad alam, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, berdaya dan memberdayakan serta memerdekakan peserta didik sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara.

Pada tahapan pelaksanaan, peserta didik diberikan sebuah apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan pemantik yang dikaitkan dengan budaya peserta didik dan diberikan materi ajar beserta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan basis kearifan lokal budaya Kabupaten Jember.

Pada tahapan pengamatan, diperoleh data berupa hasil belajar peserta didik yang didapatkan dari tes formatif di akhir kegiatan

pembelajaran Pendidikan Pancasila Unit III dengan pendekatan CRT. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, didapatkan hasil bahwasannya dari kedua siklus yang telah dilaksanakan digunakan untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pendekatan CRT pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Unit III kelas V B SDN Kepatihan 05 Jember. Data yang didapatkan setelah pelaksanaan tindakan adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dari hasil tes formatif pengetahuan (kognitif peserta didik) yang diperoleh semakin meningkat dari setiap siklusnya. Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh, pada pra-siklus terdapat 9 peserta didik yang telah tuntas dengan persentase 33,33% dan terdapat 18 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 66,67%, pada siklus I terdapat 17 peserta didik yang tuntas dengan persentase 62,96% dan sebanyak 10 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 37,04%, pada siklus II terdapat 24 peserta didik yang tuntas dengan persentase 88,89% dan terdapat 3 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 11,1%. Persentase perbandingan peningkatan hasil akhir ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

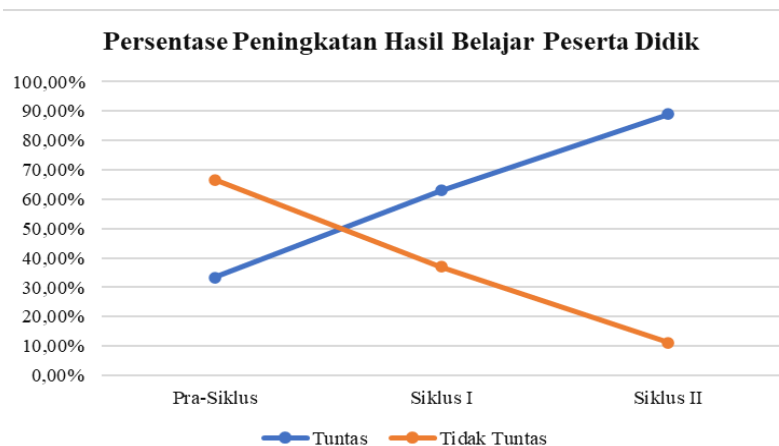
Tabel 7. Persentase Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Hasil Belajar	Pra-Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase Ketuntasan	Jumlah	Persentase Ketuntasan	Jumlah	Persentase Ketuntasan
1.	Tuntas	9	33,33%	17	62,96%	24	88,89%
2.	Tidak Tuntas	18	66,67%	10	37,04%	3	11,11%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra-siklus, siklus I hingga siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran

dengan mudah, karena disesuaikan dengan konteks lingkungan budaya atau kearifan lokal budaya peserta didik sehingga dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dapat dilihat pada Grafik 1 berikut ini.



Gambar 5. Grafik Persentase Peningkatan Hasil Belajar Pesert Didik

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwasannya penerapan pendekatan pembelajaran CRT dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila Unit III peserta didik kelas V B SDN Kepatihan 05 Jember. Hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan pada pra-siklus dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 33,33%, pada siklus I meningkat menjadi 62,96% dan pada siklus II menjadi 88,89%.

Sebagai refleksi, pada siklus I dan II diterapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan pendekatan CRT, masalah-masalah dan kearifan lokal Jember yang ada dan berkembang di masyarakat seperti kebudayaan atau kesenian dan makanan khas dapat dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik, sehingga dengan adanya integrasi kearifan lokal ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila Unit III peserta didik kelas V B SDN Kepatihan 05 Jember. Hasil belajar

peserta didik menunjukkan adanya peningkatan pada pra-siklus dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 33,33%, pada siklus I meningkat menjadi 62,96% dan pada siklus II menjadi 88,89%. Adanya penerapan pendekatan CRT ini dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik, karena dengan adanya integrasi kearifan lokal ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan ataupun memaksimalkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, M., & Muthohirin, N. (2020). Metode Cultural Responsive Teaching dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Tindak Xenophobia dan Rasisme di Tengah Bencana Covid-19. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(1), 34-48.
- Fathonah, A., S. Huda & B. Firmansyah. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(2), 248-257.
- Fitria., S. Saenab, S. Tahir & Djumariah. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA

- Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching di SDMP Negeri 1 Pallaga. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1004-1008.
- Larasati, A., T. Sunarti & Budiwati. (2023). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Pembelajaran Fisikan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*. 12(3), 83-91.
- Lembong, J. M., H. R. Lumapow & V. N. J. Rotty. (2023) Implemenasi Merdeka Belajar sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio*, 9(2), 765-777.
- Masyhud, M. S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Nasution, D. N., U. R. Efendi, & S. Yunita. (2023) Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*. 8(1), 171-177.
- Putri, D. A. H., Asrizal, & Usmeldi. (2022). Pengaruh Integrasi Etnosains dalam Pembelajaran Sains Terhadap Hasil Belajar: *Meta Analisis*. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 8(1), 103-108.
- Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21-27.